

**PEMANFAATAN POTENSI LOKAL UNTUK MEMBUAT  
MAKANANSEHAT ANAK BALITA DALAM RANGKA  
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN  
DI DESA BENDA BARU, KECAMATAN PAMULANG -  
TANGERANG SELATAN**

**UTILIZING LOCAL POTENTIAL TO MAKE HEALTHY  
FOOD FOR TODDLER CHILDREN TO IMPROVE  
KNOWLEDGE AND SKILLS IN BENDA BARU VILLAGE,  
PAMULANG DISTRICT - TANGERANG SELATAN**

Nur Riska<sup>1,a)</sup>, Rusilanti<sup>2,b)</sup>, dan Rina Febriana<sup>1,c)</sup>

Email : <sup>a)</sup>[n\\_riska@yahoo.com](mailto:n_riska@yahoo.com), <sup>b)</sup>[rusilanti@gmail.com](mailto:rusilanti@gmail.com), <sup>c)</sup>[rinafebria@unj.ac.id](mailto:rinafebria@unj.ac.id)

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner - Fakultas Teknik –  
Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur Gd. H Lt. 2,  
(021) 4715094, [tata\\_boga@unj.ac.id](mailto:tata_boga@unj.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Bisnis Jasa Makanan - Fakultas Teknik – Universitas Negeri  
Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur Gd. H Lt. 2

---

**Abstract**

*The implementation of the P2M program is community empowerment in the Benda Baru village, Pamulang District, South Tangerang in the form of utilizing local potential to make healthy food for toddlers to increase knowledge and skills in the town of new objects. The methods used in this activity were the provision of material, direct practice, and mentoring. Pelican was attended by 20 participants namely 15 mothers and five children under five and carried out on Saturday 15 September 2018. The results of pretest data had obtained at a range of 60 values. - 80 with enough categories as much as 27%. While the post-test data at the cost of > 80 with a suitable type of 67%. Based on the results of calculations with an average of 8.87, it indicates that the participants have received the material delivered by the instructor. The increase in pre-test and post-test on maternal knowledge was only a difference of 1.81. This increase is expected to contribute to the experience that is useful in processing and serving healthy food for children.*

**Keywords** : utilization, local potential, healthy food, toddler children

Received: 2019-04-17; Accepted: 2022-10-17

## Abstrak

Secara garis besar pelaksanaan program P2M ini adalah pemberdayaan masyarakat di kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan dalam bentuk pemanfaatan potensi lokal Untuk Membuat Makanan Sehat Anak Balita Dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Di Desa Benda Baru. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi, praktek secara langsung, dan pendampingan. Berdasarkan hasil pelatihan dalam pemanfaatan potensi lokal yang diikuti oleh 20 orang peserta yaitu 15 ibu-ibu dan 5 anak balita dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 September 2018. Hasil data pretest diperoleh pada rentangan nilai 60-80 dengan kategori cukup sebanyak 27%. Sedangkan data post test pada nilai >80 dengan kategori baik sebanyak 67%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rata-rata sebesar 8,87 menunjukkan bahwa peserta telah baik menerima materi yang disampaikan oleh penyuluh. Peningkatan dari pre test dan post test terhadap pengetahuan ibu hanya selisih 1,81. Peningkatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat dalam mengolah dan menyajikan makanan sehat untuk anak.

**Kata Kunci** : anak balita, pangan sehat, pemanfaatan, potensi lokal

---

## PENDAHULUAN

Kecamatan Pamulang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Tangerang Selatan, dimana wilayahnya terbagi menjadi 8 desa. Namun seiring dengan laju perkembangan zaman yang diimbangi dengan pesatnya pertumbuhan penduduk dan ekonomi, sebagai daerah penyangga ibu kota Negara, Desa Benda Baru akhirnya berubah Status dari Desa menjadi Kelurahan yaitu pada tanggal 19 September 2005 bersama dengan 76 Desa Lainnya di Kabupaten Tangerang pada waktu itu berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 3 tahun 2005. Batas Wilayah (Berdasarkan Perda Kab. Tangerang No 3 Tahun 2005): Sebelah Utara berbatasan dengan : Kelurahan Serua (Kecamatan Ciputat), Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kelurahan Pondok Benda, Sebelah Barat berbatasan dengan : Kelurahan Pondok Benda, dan Sebelah Timur berbatasan

dengan : Kelurahan Pamulang Barat

Pemanfaatan potensi lokal di daerah Kecamatan Pamulang ini merupakan salah satu inovasi yang tepat guna. Potensi yang dimiliki oleh kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan sangatlah mendukung karena berbagai jenis bumbu rempah, umbi-umbian (singkong, kimpul, jagung, bengkuang), buah-buahan (pisang, nanas, pepaya), dan sayuran tersedia di Pasar. Pemanfaatan sayuran dan buah dapat diciptakan menjadi suatu inovasi produk olahan baru yang memiliki nilai guna yang tinggi serta bagaimana sajian tampak menarik jika akan dikonsumsi anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pemberian pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Program pengembangan mencakup pengembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Program pengembangan dilakukan melalui serangkaian proses pemberian rangsangan pendidikan oleh pendidik, respon peserta didik, intervensi pendidik, dan penguatan oleh pendidik.

Upaya ini tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh upaya pemberian pelayanan yang memperhatikan kesehatan dan gizi anak. Karena anak yang tidak sehat dan kekurangan gizi maka pertumbuhan dan perkembangannya juga akan terhambat. Dalam penelitian yang dilakukan Ernesto Pollitt dkk (1993) menyatakan bahwa pemberian makanan yang sehat dan protein, akan mempengaruhi perkembangan kognitif selanjutnya. Selain itu, apa yang anak makan juga ikut mempengaruhi irama pertumbuhan, ukuran badan dan ketahanan terhadap penyakit.

Anak balita merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan dan perkembangan otak yang sangat pesat, sehingga pada masa ini dikenal dengan istilah "*golden age*". Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal diperlukan zat-zat gizi yang mencukupi kebutuhan tubuh mereka (Sediaoetama, 2006). Namun demikian, pada masa

ini pula rawan terhadap masalah gizi, penyakit infeksi dan tekanan emosi karena pola makan yang salah.

Sering dijumpai permasalahan dalam pemberian makanan pada anak balita, yaitu nafsu makan balita yang menurun sehingga anak cenderung memilih makanan yang disukai saja. Kemudian penolakan terhadap makanan yang diberikan, seperti menolak sayuran dan buah. Padahal sayuran dan buah merupakan sumber vitamin dan mineral yang sangat baik untuk kekebalan tubuh dan kesehatan sistem pencernaan.

Untuk mengantisipasi keadaan tersebut, perlu adanya perencanaan dalam mengolah dan menyajikan makanan yang sehat untuk anak balita. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah memahami berbagai gejala penyakit yang sering dialami anak.

Ditinjau dari aspek psikologi perkembangan, anak usia dini merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahapan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini anak-anak mulai dapat belajar dengan menggunakan pikiran, anak mampu mengingat kembali simbol-simbol dan membayangkan benda yang tidak nampak secara fisik. Masa usia dini mulai terjadinya pematangan fungsi- fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya- upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis (intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak ( Rahman, 2005).

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita untuk membuat makanan sehat dengan sajian yang dapat menggugah selera makan anak.

## **METODOLOGI KEGIATAN**

### **Lokasi Pelaksanaan P2M**

Pada pelaksanaan program PKM ini, dilakukan dengan mitra kelurahan Benda Baru, kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan yang merupakan masyarakat produktif yang melaksanakan setiap program-program pemerintah kota.

### **Sasaran Pelaksanaan P2M**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat sebanyak 15 orang ibu-ibu dan 15 anak usia dini usia 5-6 tahun dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu membantu memberdayakan ekonomi keluarga melalui peran para ibu rumah tangga di dusun tersebut dengan memanfaatkan bahan baku pangan lokal. Dalam jangka panjang usaha pemanfaatan bahan pangan lokal yang ada bisa memunculkan unit usaha di daerah tersebut yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan warga setempat.

### **Bahan dan Alat yang Digunakan**

Produk/menu yang akan dibuat pada kegiatan ini adalah *sandwich*, nasi goreng bento, dan dessert buah warna-warni. Bahan yang digunakan dalam pembuatan makanan sehat dengan memanfaatkan potensi lokal adalah roti tawar, nasi telur, pisang, melon, jeruk, pepaya, semangka, wortel, daun selada, dan tomat.

Alat yang digunakan antara lain ring cutter, piring, gunting, *bowl*, *food tong* serta *LCD* dan *laptop* sebagai media penyampaian materi..

### **Metode Pelaksanaan**

Langkah-langkah mewujudkan perencanaan dan pelatihan program kemitraan masyarakat adalah:

1. Pendekatan kepada pemuka masyarakat setempat dan izin dari pemimpi wilayah (dusun, RW/RT), dan mitra
2. Pendekatan kepada warga yang mempunyai kemauan, kepedulian dan kemampuan

untuk melaksanakan program serta dapat menjadi penggerak di lingkungannya.

3. Pemetaan masalah-masalah lingkungan setempat dari berbagai aspek.
4. Mengidentifikasi bahan dan alat yang dapat digunakan dalam pembuatan nugget dari singkong bagi masyarakat di kelurahan Benda Baru, kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan
5. Mengundang masyarakat di kelurahan Benda Baru, kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan untuk hadir dalam kegiatan PKM
6. Melakukan penyuluhan tentang pembuatan makanan sehat dengan pemanfaatan potensi lokal.
7. Melakukan pelatihan pembuatan makanan sehat bagi masyarakat di kelurahan Benda Baru, kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan
8. Evaluasi program melalui post-test pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam pembuatan nugget dari singkong di kelurahan Benda Baru, kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan melalui kegiatan pengolahan.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini adalah pemberian materi, praktek secara langsung, dan pendampingan dengan uraian sebagai berikut::

1. Ceramah digunakan untuk penyampaian keterampilan secara umum tentang makanan sehat melalui link makanan sehat
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan secara langsung mengenai proses pengolahan pangan lokal, peralatan yang diperlukan serta bahan tambahan makanan yang digunakan dalam pengolahan.
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.
4. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

Secara lebih rinci, tahapan dan metode dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pelaksanaan PKM di Kelurahan Benda Baru

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Fasilitator memberikan soal pre test terkait dengan materi makanan sehat	Pre Test
2	Fasilitator melakukan penyampaian informasi terkait makanan sehat melalui link video pembelajaran pengetahuan makanan sehat	Ceramah dan Tanya jawab
3	Fasilitator melakukan penyampaian informasi terkait makanan sehat melalui link video pembelajaran keterampilan makanan sehat	Ceramah dan Tanya jawab
4	Fasilitator memberikan keterampilan secara langsung mengenai proses pengolahan pangan lokal, peralatan yang diperlukan serta bahan yang digunakan dalam pengolahan.	Demonstrasi, Ceramah dan Tanya jawab
4	Fasilitator membagi kelompok dan meminta peserta (Ibu dan anak) melakukan praktek pengolahan dan penyajian makanan sehat untuk anak	Praktek
5	Fasilitator menyampaikan informasi untuk kelompok yang dapat mengolah dan menyajikan makanan sehat dengan baik	Ceramah
6	Fasilitator memberikan soal post test terkait materi yang telah diberikan	Post Test
7	Fasilitator memberikan lembar umpan balik peserta terkait dengan materi pelatihan yang diberikan secara keseluruhan	Pengisian Angket

### Teknik Pengumpulan Data Pelaksanaan P2M

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen untuk mengetahui data yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Instrumen yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kemanfaatan kegiatan ini adalah :

1. Daftar pertanyaan pre-test dan post test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan ibu dan anak di wilayah sasaran
2. Angket untuk mengetahui respon atau masukan dan saran dari peserta pelatihan
3. Keberhasilan kegiatan ini apabila lebih dari 80% peserta mengerti dan paham mengenai materi yang disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PkM

#### 1. Profil Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

Tempat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Kelurahan Benda Baru, Pamulang, Tangerang Selatan. Tempat pelaksanaan pemberian materi dan pelatihan keterampilan dalam membuat nugget singkong, nugget singkong jagung manis, dan nugget singkong seledri dilakukan di aula sekolah SMP Negeri 9 Tangerang Selatan Jl. Lontar Martil. Perumahan Sarua Permai Pamulang – Tangerang Selatan dan pelatihan pembuatan produk nugget singkong dalam rangka meningkatkan keterampilan dan pendapatan keluarga yang dilakukan di wilayah tersebut.

#### 2. Identitas Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh ibu-ibu yang tinggal di lingkungan Kelurahan Benda Baru, Pamulang, Tangerang Selatan dalam rangka mengetahui tentang pemanfaatan singkong serta meningkatkan keterampilan dalam pembuatan produk yang bergizi dan memiliki nilai jual tinggi.

#### 3. Hasil Penyuluhan dan Pelatihan

Pada bagian ini menguraikan mengenai : (1) Efektivitas pelatihan dari aspek pengetahuan, (2) Evaluasi pelatihan untuk aspek keterampilan, (3) Kepuasan peserta.

##### 1) Efektivitas pelatihan dari aspek pengetahuan

Berdasarkan hasil pelatihan yang diikuti oleh 15 orang dewasa dan 5 orang balita, mengenai penjelasan tentang materi makanan sehat untuk balita maka dari hasil tanya

jawab pengetahuan dan keterampilan membuat dan menyajikan makanansehat diperoleh hasil dari pre test dan post test adalah sebagai berikut :

#### **a. Hasil Evaluasi Pre Test**

- Hasil pre test menunjukkan bahwa sebanyak 3 peserta (20%) mendapat nilai 6 ; untuk 8 peserta (53%) mendapat nilai 7 dan untuk 4 peserta (27%)mendapat nilai 8. Median dari pre test ini ada pada nilai 7, dan modus ada pada nilai 7. Adapun rata-rata nilai hasil pre test sebesar 7,06.
- Berdasarkan hasil perhitungan pre test dengan rata-rata sebesar 7,06 menunjukkan bahwa peserta kurang memiliki pengetahuan tentang membuat dan menyajikan makanan sehat untuk balita.

#### **b. Hasil Evaluasi Post Test**

- Hasil post test menunjukkan bahwa sebanyak 5 peserta (33%) mendapat nilai 8 ; untuk 7 peserta (47%) mendapat nilai 9 dan untuk 3 peserta (20%) mendapat nilai 10. Median dari pre test ini ada pada nilai 9, dan modus ada pada nilai 9. Adapun rata-rata nilai hasil pre test sebesar 8,87.
- Berdasarkan hasil perhitungan dengan rata-rata sebesar 8,87 menunjukkan bahwa peserta telah baik menerima materi yang disampaikan oleh penyuluh. Hal ini terlihat dari kenaikan pengetahuan peserta setelah disampaikan materi yang dibandingkan melalui hasil pre test (nilai rata-rata 7,04).
- Peningkatan dari *pre test* dan *post test* terhadap pengetahuan ibu hanya selisih 1,81. Peningkatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat dalam mengolah dan menyajikan makanan sehat untuk anak.

## **2) Evaluasi Pelatihan untuk Aspek Keterampilan**

Evaluasi pelatihan ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan peserta dalam membuat dan menyajikan makanan sehat untuk anak balita dengan memanfaatkan pangan lokal

yang ada di daerah Perumahan Sarua Permai – Ciputat. Peserta diamati dengan lembar pengamatan yang terdiri dari 3 kriteria, yaitu: persiapan, proses pengolahan dan hasil. Evaluasi praktek juga dilihat dengan dukungan ketika display di akhir pertemuan. Hasil secara lengkap adalah:

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Praktek Peserta Pelatihan

Nilai	Persiapan	Proses Pengolahan	Penyajian
85%-100%	80%	70%	80%
70-84 %	20%	30%	20%
55-69%	-	-	-
≤ 54%	-	-	-
<b>Total</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel hasil evaluasi diperoleh dari ke empat kelompok pada proses persiapan menunjukkan 80% peserta mendapat nilai rentangan 85%- 100% dengan kategori sangat baik. Pada proses pengolahan sebanyak 70% peserta mendapat nilai rentangan 85%-100% dengan kategori sangat baik. Serta pada penilaian penyajian sebanyak 80% peserta memperoleh nilai rentangan 85%-100% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian pelatihan membuat dan menyajikan makanan sehat balita untuk kader posyandu, ibu rumah tangga yang mempunyai anak balita menunjukkan hasil sangat baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

### 3) Kepuasan Peserta

Berdasarkan hasil pelatihan yang diikuti oleh 20 orang peserta, mengenai penjelasan tentang materi makanan sehat, maka evaluasi yang kami peroleh dari umpan balik peserta adalah :

#### a. Materi yang Disampaikan

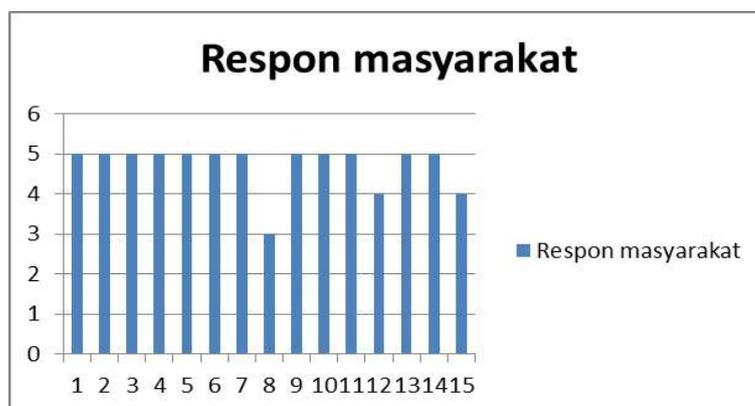
Dalam penyampaian materi 1 orang peserta (7%) menyatakan cukup baik, dan 14 orang (93%) menyatakan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 1.** Hasil Angket Kepuasan Peserta Butir Soal 1

b. Respon Masyarakat

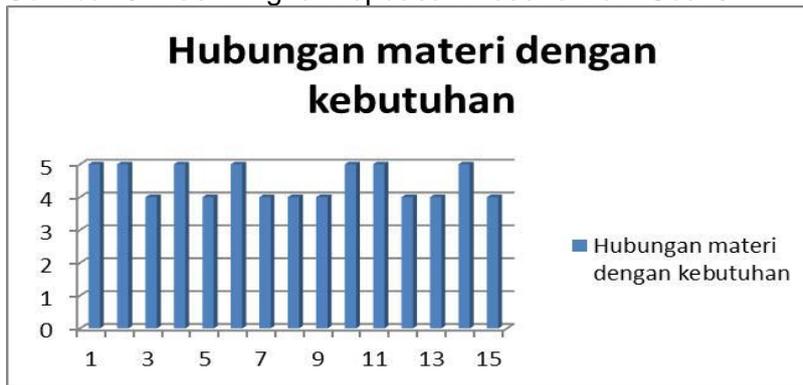
Untuk respon masyarakat terdapat 1 orang (7%) menyatakan cukup baik ; 2 orang (14%) menyatakan baik dan 12 orang (79%) menyatakan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 2.** Hasil Angket Kepuasan Peserta Butir Soal 2

c. Hubungan materi dengan kebutuhan

Untuk hubungan materi dengan kebutuhan terdapat 8 orang (53%) menyatakan baik dan 7 orang (47%) menyatakan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar 3.** Hasil Angket Kepuasan Peserta Butir Soal 3

d. Keterkaitan materi dengan aplikasi yang diserap

Untuk aspek keterkaitan materi dengan aplikasi yang diserap terdapat 7 orang (47%) menyatakan baik dan 8 orang (53%) menyatakan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar 4.** Hasil Angket Kepuasan Peserta Butir Soal 4

e. Kesesuaian materi dengan kebutuhan

Untuk aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan terdapat 7 orang (47%) menyatakan baik dan 8 orang (53%) menyatakan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

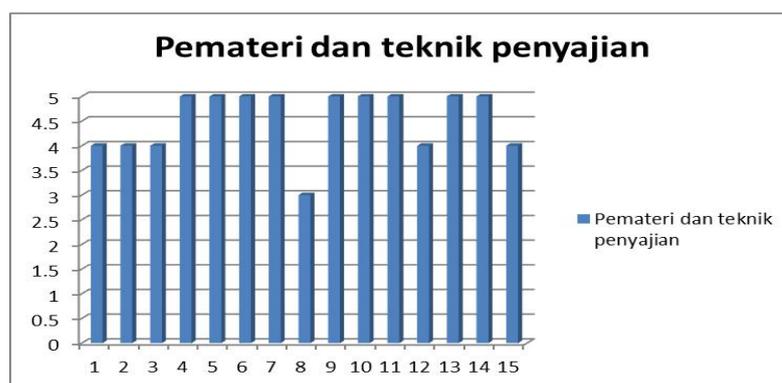


**Gambar 5.** Hasil Angket Kepuasan Peserta Butir Soal 5

f. Pemateri dan Teknik Penyajian

Untuk aspek pemateri dan teknik penyajian terdapat 1 orang (7%) menyatakan cukup baik ; 5 orang (33%) menyatakan baik dan 9 orang (60%) menyatakan sangat baik.

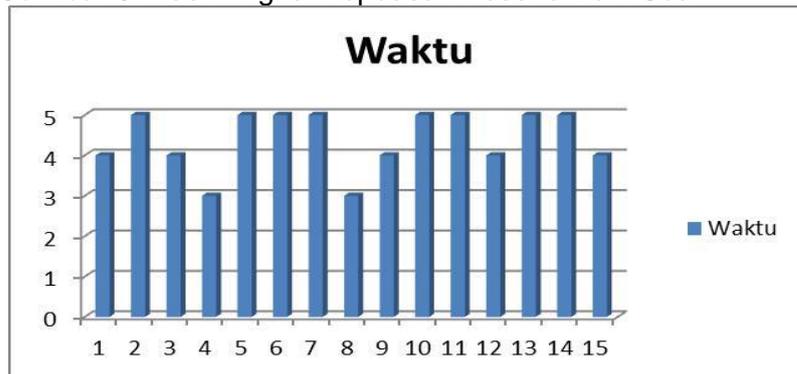
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 6.** Hasil Angket Kepuasan Peserta Butir Soal 6

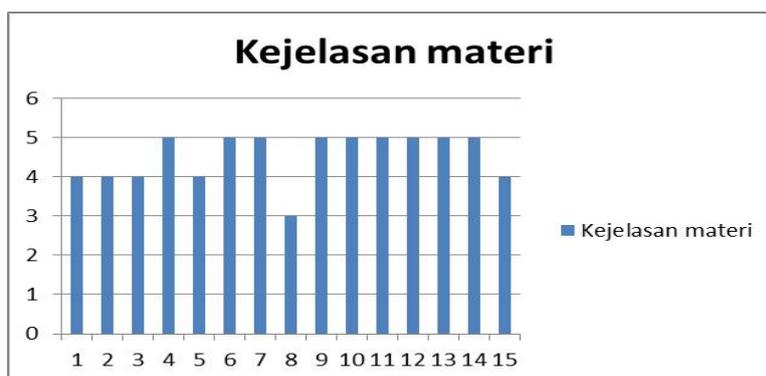
g. Waktu

Untuk aspek waktu terdapat 2 orang (14%) menyatakan cukup baik ; 5 orang (33%) menyatakan baik dan 7 orang (53%) menyatakan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar 8.** Hasil Angket Kepuasan Peserta Butir Soal 7

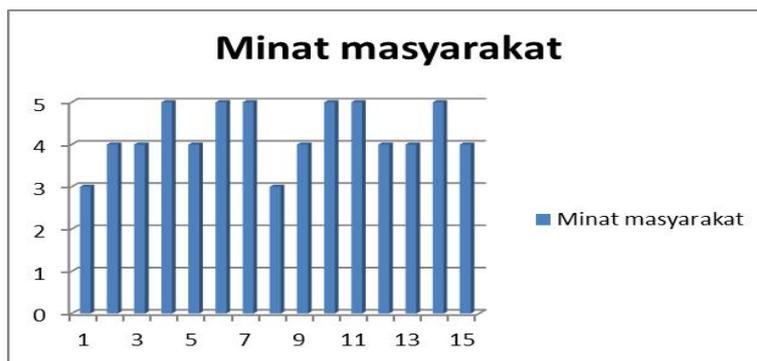
## h. Kejelasan Materi

Untuk aspek kejelasan materi terdapat 1 orang (7%) menyatakan cukup baik ; 5 orang (33%) menyatakan baik dan 9 orang (60%) menyatakan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar 9.** Hasil Angket Kepuasan Peserta Butir Soal 8

## i. Minat masyarakat

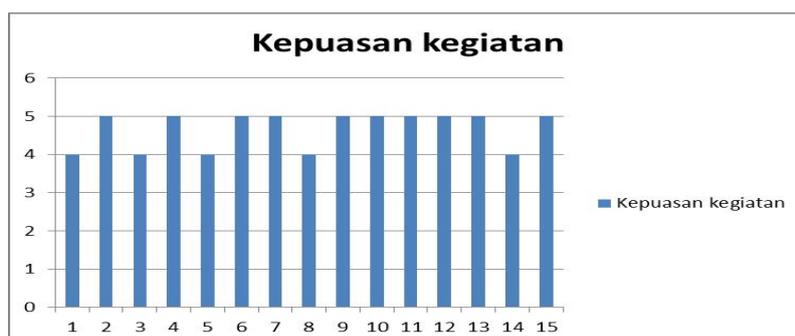
Untuk aspek minat masyarakat terdapat 2 orang (14%) menyatakan cukup baik ; 7 orang (33%) menyatakan baik dan 6 orang (53%) menyatakan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 10. Hasil Angket Kepuasan Peserta Butir Soal 9

j. Kepuasan Kegiatan

Untuk aspek kepuasan kegiatan terdapat 5 orang (33%) menyatakan puas dan 10 orang (67%) menyatakan sangat puas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 11. Hasil Angket Kepuasan Peserta Butir Soal 10

Keseluruhan aspek dalam penyebaran angket terkait dengan kepuasan pelanggan, para peserta menyatakan 15 orang (100%) ingin diadakan kembali kegiatan penyuluhan maupun pelatihan. Adapun jenis kegiatan-kegiatan tersebut adalah 7% ingin mengadakan kegiatan berupa menu untuk anak obesitas ; 13% ingin mengadakan pelatihan *soft bread* ; 47% ingin mengadakan penyuluhan dan pelatihan terkait dengan tumbuh kembang balita sesuai gizinya ; 6% ingin mengadakan pelatihan pembuatan makanan untuk usia lanjut dan 27% ingin mengadakan pelatihan-pelatihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



**Gambar 11.** Jenis Kegiatan PkM yang Diusulkan Peserta

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Untuk aspek pengetahuan, terjadinya peningkatan dengan selisih 1,81 yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test*.
2. Dalam hal keterampilan, peserta mampu mempersiapkan dengan sangat baik dari kegiatan membuat dan menyajikan makanan sehat untuk anak.
3. Peserta menyatakan puas dan sangat puas dengan kegiatan pelatihan ini dengan persentase 67%.
4. Peserta antusias melaksanakan kegiatan PkM dan menginginkan diadakannya kembali pelatihan dan penyuluhan yang lainnya

### DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2004. *Konsep Dasar PAUD*. Dirjen PLSP Direktorat PAUD.

Depdiknas. 2009. *Bermain Sambil Mengasah Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini*.

Jakarta.

Dwi Yulianti, Wilayanto, Sri S. Dewanti H. 2011. *Model Pembelajaran Sains DiTaman Kanak – Kanak Dengan Bermain Sambil Belajar*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 17, Nomor 6.

JURNAL ABDITEK

Volume 02, Nomor 02, November 2022

DOI: <http://doi.org/10.21009/Abditek.022.04>

- Endah Silawati, *Masalah Kesehatan Anak Usia Dini dan Pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak*, (Islamiparenting.wordpress.com) diunduh pada 4 April 2015
- Hardinsyah, Briawan Dodik. 1990. *Penilaian Dan Perencanaan Konsumsi Pangan*. Jurusan Gizi Masyarakat Dan Sumber Keluarga Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Padmonodewo Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Rahman, H. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PGTKI Press.
- Sanjaya Wina (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media. Santrock, John *Child Development*, (New York: McGraw,1996)
- Sovyanhado Marta & Cort A. Malcolm. 2004. *Effectiveness Of Various Nutrition Education Teaching Methods*. *Mal J Nutr* 10( 1 ): 31 – 37.
- Sudono, A. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Sulianto Joko. 2011. *Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Open Ended Dalam Pemecahan Masalah*. Jakarta : LPTK dan ISPI. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 17, Nomor 6.
- Zakharia. 2005. *Bermain Sambil Belajar*.